MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

OPTIMALISASI POTENSI SISWA SMAN 1 WANASALAM MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU DAN PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SMAN 1 WANASALAM

Rhifwan Aji Bimantoro Adriyanto[1], Nisa Awalia[2]
Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Banten, Indonesia
dosen03218@unpam.ac.id, dosen03208@unpam.ac.id

The implementation of this Community Service Program (PKM) was motivated by the urgent need to enhance self-regulation, time management, and sustained learning motivation among students at SMAN 1 Wanasalam to promote measurable learning effectiveness. In the context of modern education, learning effectiveness is not merely reflected in academic achievement, but is also determined by students' ability to organize learning goals, minimize academic procrastination, and optimize self-regulated learning.
This intervention program aims to provide practical strategies and participatory guidance through time management training based on a priority matrix and the revitalization of intrinsic learning motivation. The methodology adopted the Participatory Community Empowerment framework, which integrated several stages, including field surveys, preliminary assessment through a pre-test, interactive lectures, personal schedule development simulations using time blocking, and impact evaluation through a post-test.
The intervention results indicated significant positive changes in students' time management preferences and increased motivational engagement. This integrated approach proved effective in transforming students' habits from reactive to proactive patterns, thereby fostering the development of adaptable and highly competitive mid-level human resources.

Keywords: Time Management, Learning Motivation, Learning Effectiveness, Self-Regulated Learning, SMAN 1 Wanasalam.

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh urgensi eskalasi regulasi diri, manajemen alokasi waktu, serta kontinuitas motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Wanasalam guna mendorong efektivitas pembelajaran yang terukur. Dalam konstelasi pendidikan modern, efektivitas belajar tidak sekadar direpresentasikan oleh nilai capaian akademik, melainkan ditentukan oleh kapasitas peserta didik dalam mengorganisasikan target belajar, meminimalisasi prokrastinasi akademik, serta mengoptimalkan self-regulated learning. Program intervensi ini bertujuan untuk memberikan formulasi taktis dan pendampingan partisipatif melalui pelatihan manajemen waktu berbasis matriks prioritas serta rekonstruksi motivasi belajar intrinsik. Metodologi yang diimplementasikan mengadopsi kerangka Participatory Community Empowerment yang mengintegrasikan tahapan survei lapangan, asesmen awal pre-test, ceramah interaktif, simulasi penyusunan jadwal personal time blocking, hingga evaluasi dampak post-test. Hasil intervensi mengindikasikan transformasi positif yang signifikan pada preferensi manajerial siswa, dan peningkatan keterikatan motivasional. Pendekatan terpadu ini terbukti efektif dalam mentransformasi habituasi

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

siswa dari pola reaktif menjadi proaktif, sehingga membentuk kesiapan SDM tingkat menengah yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Efektivitas Belajar, Self-Regulated Learning, SMAN 1 Wanasalam.

1. Pendahuluan

Pada tingkat individu, setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Potensi tersebut tidak hanya berupa kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, kreativitas, ketekunan, kemampuan mengatur diri, serta kemampuan menetapkan dan mencapai tujuan. Zimmerman dan Schunk menjelaskan konsep self-regulated learning sebagai proses ketika peserta didik secara aktif mengarahkan kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, potensi siswa akan lebih memungkinkan untuk berkembang apabila siswa memiliki kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri, termasuk menetapkan tujuan, mengelola waktu, memonitor kemajuan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Kajian meta-analisis juga menunjukkan bahwa program pelatihan self-regulated learning dapat meningkatkan strategi belajar dan motivasi serta memberikan dampak terhadap performa akademik.

Potensi siswa tersebut perlu diarahkan pada efektivitas belajar, yaitu kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan penggunaan strategi, waktu, dan sumber daya belajar secara tepat. Efektivitas belajar tidak semata-mata ditunjukkan oleh nilai akademik, tetapi juga tercermin dari bagaimana siswa merencanakan aktivitas belajar, memahami materi, menyelesaikan tugas, memonitor kemajuan, dan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya. Pandangan ini sejalan dengan kerangka self-regulated learning yang dikembangkan Zimmerman, yang menempatkan proses menetapkan tujuan, melakukan strategi, memonitor diri, serta melakukan refleksi sebagai bagian penting dalam proses belajar. Meta-analisis terhadap berbagai intervensi strategi belajar pada pendidikan dasar dan menengah juga menunjukkan bahwa pengembangan strategi kognitif, metakognitif, manajemen belajar, dan aspek motivasional dapat memberikan kontribusi terhadap capaian akademik siswa..

Salah satu faktor yang berperan dalam mendukung efektivitas belajar adalah manajemen waktu. Waktu belajar merupakan sumber daya yang terbatas sehingga kemampuan siswa dalam mengalokasikan waktu untuk belajar, mengerjakan tugas, beristirahat, mengikuti kegiatan sekolah, serta melakukan aktivitas lainnya menjadi bagian penting dari pengelolaan diri. Dalam perspektif self-regulated learning, pengelolaan waktu termasuk dalam strategi pengelolaan sumber daya yang membantu siswa mengatur kondisi belajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan kemampuan manajemen waktu yang baik, siswa dapat menentukan prioritas, menyusun jadwal belajar, menghindari penundaan, dan mengalokasikan waktu berdasarkan tingkat kepentingan tugas. Karena itu, pelatihan manajemen waktu dapat diarahkan bukan sekadar agar siswa memiliki jadwal kegiatan, tetapi agar mereka mampu mengubah waktu yang tersedia menjadi aktivitas belajar yang terencana dan terarah.

Selain manajemen waktu, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Deci dan Ryan melalui Self-Determination Theory menjelaskan bahwa kualitas motivasi individu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa autonomy, competence, dan relatedness. Dalam konteks pendidikan, motivasi mendorong siswa untuk memulai aktivitas belajar, mempertahankan usaha, menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Temuan OECD dalam PISA 2022 juga menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan penggunaan strategi belajar; siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih cenderung menggunakan strategi pengendalian, pemantauan, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara manajemen waktu, motivasi, dan efektivitas belajar menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Atas karena siswa berada pada fase pendidikan yang mulai menuntut kemampuan belajar yang lebih mandiri. Siswa tidak hanya menghadapi tuntutan penyelesaian tugas dan pencapaian akademik, tetapi juga mulai dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun pengembangan kompetensi personal. Oleh karena itu, pembentukan kemampuan mengelola waktu dan mempertahankan motivasi belajar dapat dipandang sebagai bagian dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia sejak usia sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan mengatur aktivitas belajarnya memiliki modal untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terencana dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan OECD bahwa strategi belajar, motivasi, dan self-belief merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dalam membangun proses belajar sepanjang hayat.

Dalam konteks SMAN 1 Wanasalam, pengembangan potensi siswa perlu diarahkan melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan partisipatif sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mengelola proses belajarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi sekaligus pendampingan kepada siswa dalam mengenali potensi dirinya, menyusun prioritas aktivitas, membuat perencanaan waktu belajar, membangun motivasi, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan belajar. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan sasaran kegiatan memiliki kemampuan lebih besar untuk mengelola dirinya secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan kegiatan yang mengintegrasikan manajemen waktu dan motivasi belajar sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan potensi siswa. Kegiatan tidak diarahkan hanya pada pemberian materi, tetapi melalui pelatihan yang memungkinkan siswa mengenali kebiasaan belajarnya, mengidentifikasi hambatan penggunaan waktu, menentukan prioritas, menyusun jadwal belajar personal, menetapkan tujuan belajar, serta membangun motivasi untuk menjalankan rencana tersebut secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar dan meningkatkan efektivitas belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan dengan judul “Optimalisasi Potensi Siswa SMAN 1 Wanasalam melalui Pelatihan Manajemen Waktu dan Penguatan Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar.” Kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk implementasi keilmuan Manajemen, khususnya dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, dengan menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penguatan kemampuan mengelola diri, waktu, dan motivasi dalam proses belajar.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Robbins dan Coulter (2018), menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses mengoordinasikan dan mengawasi aktivitas kerja orang lain sehingga aktivitas tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Perspektif ini menekankan bahwa manajemen memiliki dimensi koordinasi, yaitu kemampuan mengarahkan berbagai aktivitas dan orang agar bekerja secara terpadu menuju tujuan organisasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016), sumber daya manusia dalam perspektif manajemen berkaitan dengan manusia sebagai tenaga kerja yang perlu diatur hubungan dan peranannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Ife dan Tesoriero (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

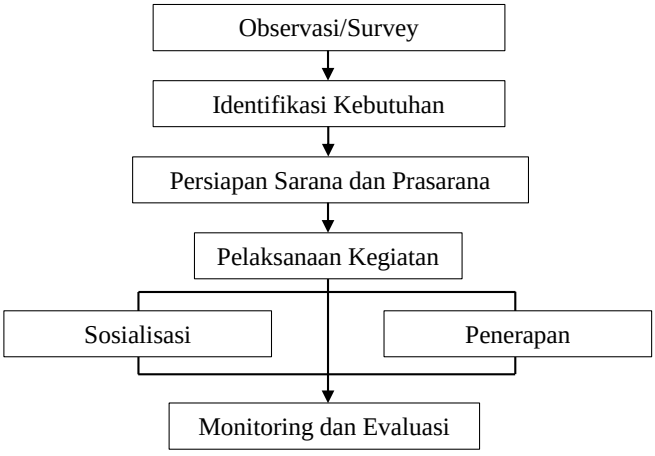
Menurut Claessens, van Eerde, Rutte, dan Roe (2007), manajemen waktu merupakan serangkaian perilaku yang bertujuan untuk mencapai penggunaan waktu secara efektif ketika seseorang melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada tujuan (goal-directed activities)

Menurut Robbins dan Judge (2017), motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Kekuatan menunjukkan seberapa besar usaha yang dikeluarkan, arah menunjukkan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan ketekunan menunjukkan seberapa lama seseorang mempertahankan usaha tersebut.

Menurut Slavin (2018), efektivitas pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana proses pembelajaran mampu menghasilkan perubahan dan pencapaian belajar pada siswa. Efektivitas tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara optimal.

3. Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan adalah cara yang digunakan dalam menjalankan program, yang dijelaskan secara ringkas melalui tata cara pelaksanaan. Metode tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 3.1
Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk menggali dan menghimpun berbagai informasi penting terkait kebutuhan dunia kerja serta kemampuan siswa di SMAN 1 Wanasalam

yang menjadi lokasi kegiatan. Informasi yang diperoleh tidak hanya mencakup gambaran umum mengenai kondisi sekolah, tetapi juga meliputi berbagai persoalan dan kendala yang dihadapi oleh seluruh pihak, baik dalam konteks lingkungan maupun dalam kehidupan sehari-hari di wilayah tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan secara matang kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan program, dengan tetap memperhatikan kondisi serta kebutuhan siswa SMAN 1 Wanasalam, sehingga target pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai secara optimal. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup berbagai perangkat pendukung seperti proyektor, spanduk, dan perlengkapan lain yang relevan dengan kelancaran kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melalui tahap survei awal yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan sekaligus melakukan persiapan sarana dan prasarana pendukung, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung oleh pengusul bersama tim anggota serta didukung oleh keterlibatan beberapa mahasiswa. Adapun bentuk kegiatan yang diselenggarakan meliputi penyampaian materi yang dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis maupun praktis, serta penyuluhan yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka agar terjadi interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan pembagian bingkisan sebagai bentuk apresiasi dan dukungan moral, yang seluruh rangkaiannya dipusatkan di lingkungan sekolah SMAN 1 Wanasalam sebagai lokasi utama pelaksanaan program.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

a. Konsep Dasar dan Praktik Manajemen waktu

   Materi manajemen waktu diberikan berdasarkan pandangan Covey (2004), yang menekankan pentingnya mendahulukan hal-hal yang menjadi prioritas utama (first things first) melalui pengelolaan waktu secara proaktif. Kemampuan mengelola waktu merupakan keterampilan fundamental bagi siswa SMA untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademis, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan pribadi guna mencegah keterlambatan serta penumpukan tugas (prokrastinasi). Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen waktu, pengenalan Matriks Prioritas Covey (pembagian aktivitas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya), serta identifikasi faktor-faktor pembendung efisiensi waktu (time wasters). Peserta diajak untuk menganalisis kebiasaan harian mereka, belajar menyusun jadwal harian/mingguan yang realistis, serta menggunakan teknik pengelolaan waktu seperti Pomodoro Technique. Contoh kegiatan meliputi penyusunan jadwal mingguan berbasis matriks prioritas, simulasi pembagian durasi belajar dan istirahat, serta latihan mengatasi gangguan belajar dari perangkat elektronik.

b. Penguatan Motivasi Belajar dan Penetapan Tujuan

   Materi penguatan motivasi belajar disusun berdasarkan Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory) oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik—keinginan belajar yang muncul dari dalam diri—memiliki peran paling mendasar dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas proses belajar. Selain itu, penetapan

tujuan yang terstruktur berdasarkan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) menurut Locke dan Latham (2002) terbukti mampu mengarahkan dan memelihara dorongan belajar siswa. Materi mencakup pemahaman perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, cara mengatasi kejenuhan belajar (burnout), serta strategi menumbuhkan growth mindset (pola pikir berkembang). Peserta diajarkan cara merumuskan target belajar akademis dan non-akademis yang terukur untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemetaan vision board impian studi lanjut atau karier, penyusunan target belajar SMART bulanan, serta sesi refleksi diri untuk mengidentifikasi faktor pemicu motivasi individu.

c. Strategi Pembelajaran Ektif dan Pengelolaan Diri
Materi strategi belajar efektif mengacu pada prinsip Self-Regulated Learning (SRL) menurut Zimmerman (2002), yang mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai proses di mana siswa secara aktif mengarahkan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka dalam meraih tujuan belajar. Penguasaan gaya dan teknik belajar yang tepat akan meningkatkan efisiensi pemahaman materi tanpa membutuhkan waktu yang berlebihan.

d. Simulasi Penenrapan dan Evaluasi Hasil Pelatihan
Simulasi dan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman serta komitmen perubahan perilaku siswa setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Berdasarkan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick (1998), evaluasi tahap awal difokuskan pada tingkat penyerapan materi (learning) dan potensi penerapan perilaku baru (behavior) dalam keseharian siswa SMAN 1 Wanasalam. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan secara langsung integrasi rencana manajemen waktu dan strategi belajar yang telah disusun ke dalam simulasi studi kasus jadwal sekolah mingguan. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan penyusunan skala prioritas, kejelasan formulasi target SMART, serta efektivitas pemilihan teknik belajar. Setelah simulasi, peserta menerima umpan balik konstruktif dari fasilitator dan mengisi instrumen refleksi diri (self-assessment). Contoh kegiatan meliputi presentasi rencana aksi belajar (study action plan) mandiri, pengisian kuesioner evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test), serta pembentukan study buddy (mitra belajar) sebagai mekanisme kontrol ketercapaian target pascapelatihan.

4. Hasil dan Pembahasan

Materi manajemen waktu diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan waktu secara terencana dalam mendukung pencapaian tujuan belajar. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada konsep penentuan prioritas, penyusunan jadwal belajar, pengelolaan waktu, serta identifikasi aktivitas yang dapat menghambat efektivitas belajar. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya manajemen waktu, kemampuan menentukan prioritas kegiatan, serta keterampilan menyusun jadwal belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan motivasi belajar diberikan untuk membantu siswa memahami pentingnya memiliki tujuan belajar dan mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Materi mencakup pemahaman mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penetapan tujuan belajar, pengembangan pola pikir berkembang, serta strategi menghadapi hambatan dan kejenuhan dalam belajar. Melalui kegiatan refleksi diri dan diskusi, siswa dapat memahami bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dorongan eksternal, seperti nilai dan penghargaan, tetapi juga

dapat dikembangkan melalui kesadaran akan manfaat belajar bagi masa depan.
Materi strategi pembelajaran efektif diberikan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu belajar, tetapi juga oleh ketepatan strategi, keteraturan aktivitas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Melalui kegiatan ini, siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan potensi akademik maupun nonakademik siswa.
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menerapkan strategi manajemen waktu dan motivasi belajar. Evaluasi dirancang melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi, praktik penyusunan jadwal belajar, serta refleksi diri peserta. Pre-test digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman siswa sebelum pelatihan, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, praktik penyusunan rencana belajar digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menentukan prioritas, menetapkan target, dan mengintegrasikan strategi manajemen waktu dengan motivasi belajar.

5.Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan rancangan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 1 Wanasalam, dapat disimpulkan bahwa:

1) Pelatihan manajemen waktu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola aktivitas belajar secara terencana. Melalui pemahaman mengenai penentuan prioritas, penyusunan jadwal, dan pengalokasian waktu, siswa diharapkan mampu menggunakan waktu secara lebih terarah dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
2) Penguatan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan aktivitas belajar. Penetapan tujuan belajar, refleksi diri, dan pengembangan pola pikir berkembang dapat menjadi bagian dari upaya membangun motivasi yang berkelanjutan.
3) Integrasi manajemen waktu dan motivasi belajar menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan kemandirian siswa. Kedua aspek tersebut dapat membantu siswa mengelola proses belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran.
4) Pengembangan efektivitas belajar perlu diarahkan pada peningkatan kualitas proses belajar, tidak hanya pada pencapaian nilai akademik. Kemampuan mengelola waktu, mempertahankan motivasi, dan menggunakan strategi belajar yang tepat merupakan bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
5) Kegiatan PKM ini merupakan bentuk implementasi keilmuan Manajemen dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam pengembangan potensi siswa. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan partisipatif diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan pengelolaan diri yang bermanfaat bagi siswa dalam pendidikan lanjutan maupun kehidupan professional.

B. Saran

Berdasarkan tujuan dan pembahasan kegiatan PKM, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1) Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan keterampilan manajemen waktu yang telah dipelajari melalui penyusunan jadwal belajar, penentuan prioritas, dan evaluasi penggunaan waktu secara berkala. Siswa juga perlu mempertahankan motivasi belajar dengan menetapkan target yang realistis dan mengembangkan kebiasaan belajar secara konsisten.
2) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan diri, khususnya dalam merencanakan aktivitas belajar, menentukan target, dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran. Guru juga dapat mengintegrasikan strategi belajar mandiri ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
3) Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengembangkan program pembinaan manajemen waktu dan motivasi belajar secara berkelanjutan. Program tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, diskusi kelompok, pendampingan belajar, maupun kegiatan pengembangan potensi peserta didik.
4) Bagi Universitas Pamulang, diharapkan kegiatan PKM di bidang pengembangan sumber daya manusia dapat terus dilaksanakan melalui kerja sama dengan sekolah dan masyarakat. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pendampingan penerapan strategi belajar serta evaluasi keberlanjutan perubahan kebiasaan belajar siswa.
5) Bagi tim pelaksana, disarankan untuk melakukan evaluasi yang lebih terstruktur melalui instrumen pre-test dan post-test, observasi, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta. Evaluasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai perubahan pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan.
6) Bagi pelaksanaan PKM selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program pendampingan pascapelatihan agar siswa memperoleh kesempatan menerapkan dan mengevaluasi rencana belajar yang telah disusun. Pendampingan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengetahui keberlanjutan penerapan manajemen waktu dan motivasi belajar dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). Armstrong's handbook of human resource management practice (15th ed.). Kogan Page.
2. Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.
3. Claessens, B. J. C., van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. Personnel Review, 36(2), 255–276. https://doi.org/10.1108/00483480710726136
4. Covey, S. R. (2004). The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change. Free Press.
5. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. Psychological Inquiry, 11(4), 227–268.

ISSN : 3025-9495

https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
6. Dessler, G. (2020). Human resource management (16th ed.). Pearson.
7. Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
8. Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. American Psychologist, 57(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705
9. Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. Journal of Applied Psychology, 79(3), 381–391. https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381
10. OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en
11. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Management (14th ed.). Pearson.
12. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). Pearson.
13. Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). Motivation in education: Theory, research, and applications (4th ed.). Pearson.
14. Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Pearson.
15. Terry, G. R. (1977). Principles of management (7th ed.). Richard D. Irwin.
16. Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
17. Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 13–39). Academic Press.
18. Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.